

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
SISWA MENGIKUTI PELAJARAN PADA SMA NEGERI 7 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Srata Satu*



Oleh:

KARNI INDRA

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2008

ABSTRAK

Judul : Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Mengikuti Pelajaran.

Peneliti : Karni Indra

**Pembimbing : 1. Dra. Hj. Khairani, M.Pd., Kons.
2. Dra. Hj. Zikra, M.Pd., Kons.**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, melalui pendidikan di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal. Kenyataan di sekolah banyak siswa yang mengalami kesulitan dan tidak bisa berkembang secara optimal, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Keterampilan mengikuti pelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya siswa dalam belajar, berdasarkan pengamatan di sekolah banyak siswa yang tidak terampil, dimana siswa banyak yang tidak mempunyai catatan yang lengkap, siswa tidak berani mengajukan pertanyaan dalam belajar ataupun menjawab pertanyaan guru dan tidak berani mengemukakan pendapat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan upaya-upaya apa yang dilakukan guru pembimbing dan guru mata pelajaran dalam meningkatkan keterampilan siswa mengikuti pelajaran pada SMA Negeri 7 Padang, yang dirinci sebagai berikut: 1) Mencatat materi pelajaran, 2) Bertanya dan menjawab, 3) mengemukakan pendapat/merespon.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan populasi 83 orang guru, terdiri dari 8 orang guru pembimbing dan 75 orang guru mata pelajaran yang mengajar di SMA Negeri 7 Padang pada tahun ajaran 2008/2009, yang semuanya dijadikan sampel penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket sedangkan teknik analisa datanya dengan perhitungan persentase.

Hasil penelitian ini mengungkapkan upaya guru pembimbing dan guru mata pelajaran dalam meningkatkan keterampilan siswa mengikuti pelajaran. Dari hasil analisis data yang dilakukan diketahui bahwa guru pembimbing dan guru mata pelajaran sudah melakukan upaya dalam meningkatkan keterampilan siswa mencatat materi pelajaran, namun upaya tersebut berada pada kategori cukup, upaya yang dilakukan guru pembimbing dan guru mata pelajaran dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan bertanya dan menjawab juga masih berada pada kategori cukup, kemudian upaya guru pembimbing dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan mengemukakan pendapat sudah berada pada kategori baik.

Sejalan dengan temuan penelitian itu, peneliti mengharapkan agar guru pembimbing dan guru mata pelajaran meningkatkan lagi upaya untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan belajar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ” Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Mengikuti Pelajaran pada SMA Negeri 7 Padang”.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tidak terlepas dari kekurangan baik untuk bentuk maupun isinya karena kemampuan, pengetahuan dan pengalaman peneliti yang terbatas.

Terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada: Bapak Dr. Daharnis, M.Pd, Kons selaku ketua jurusan bimbingan dan konseling, Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd, Kons sebagai sekretaris jurusan bimbingan dan konseling dan seluruh dosen beserta staf jurusan bimbingan dan konseling yang telah memberikan banyak kemudahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kemudian ucapan terima kasih peneliti pada Ibu Dra. Hj. Khairani, M.Pd, Kons selaku pembimbing I sekaligus sebagai penasehat akademis (PA) dan Ibu Dra. Hj. Zikra, M.Pd, Kons selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dengan penuh kesabaran dari awal hingga selesainya skripsi ini.

Bapak Drs. Nursal Samin sebagai kepala sekolah SMA Negeri 7 padang yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian, Bapak dan amak serta adik-adikku tercinta dan keluarga semuanya yang telah memberikan dorongan materil dan moril hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan pada rekan-rekan seperjuangan di jurusan bimbingan dan konseling yang senantiasa memberikan semangat, motivasi dan bantuan dalam bentuk apapun juga serta pada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengharapkan semoga bantuan, bimbingan dan dorongan yang telah diberikan mendapat imbalan pahala dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi yang memerlukan.

Padang, Juni 2008

Peneliti

Karni Indra

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Asumsi Dasar	7
E. Pertanyaan Penelitian	7
F. Tujuan Penelitian	8
G. Kegunaan Penelitian	8
H. Penjelasan Istilah.....	9

BAB II KJIAN TEORI

A. Kajian Teori	11
1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran	11
2. Layanan Penguasaan konten.....	13
3. Keterampilan Belajar	15
1). Keterampilan Mencatat Materi Pelajaran	16
2). Keterampilan bertanya dan menjawab	19
3). Keterampilan mengemukakan pendapat/merespon.	20
4. Peranan Bimbingan dan konseling dalam Meningkatkan Keterampilan	20
5. Peranan Guru Mata Pelajaran dalam Bimbingan dan Konseling	22
B. Kerangka Konseptual	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	25
B. Populasi dan Sampel	25
C. Jenis dan Sumber Data	26
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisa Data	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	30
B. Analisa dan pembahasa.....	37

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	41
B. Saran	43

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

1. TABEL	1. Populasi dan Sampel.....	23
2. TABEL	2. Upaya Guru Pembimbing Meningkatkan Keterampilan Siswa Mecatat Materi Pelajara.....	26
3. TABEL	3. Upaya Guru Pembimbing Meningkatkan Keterampilan siswa BertanyadanMenjawab	28
4. TABEL	4. Upaya Guru pembimbing Meningkatkan Keterampilan Siswa Mengemukakan Pendapat/merespon	30
5. TABEL	5. Upaya Guru mata Pelajaran Meningkatkan Keterampilan Siswa Mencatat Materi Pelajaran	31
6. TABEL	6. Upaya Guru mata Pelajaran Meningkatkan Keterampilan siswa Bertanya dan Menjawab	35
7. TABEL	7. Upaya Guru Mata Pelajaran Maningkatkan Keterampilan siswa Mengemukakan Pendapat/merespon	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan harkat, martabat dan kualitas hidup individu sebagai sumberdaya manusia. Untuk dapat menciptakan sumberdaya yang berkualitas diperlukan adanya pendidikan yang terarah dan terprogram serta berkesinambungan. Kurikulum penyelenggaraan pendidikan di SMA adalah bertujuan untuk membekali peserta didik dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan agar dapat melanjutkan pendidikan kepada jenjang yang lebih tinggi. Tujuan tersebut mengacu pada tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan sumber daya manusia seutuhnya.

Untuk mencapai tujuan tersebut perlu diadakan kegiatan belajar yang merupakan kegiatan inti dari proses pendidikan. W.S.Winkel (1987:36) menyatakan bahwa :

Belajar adalah merupakan suatu aktivitas mental/fisik yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai hidup.

Pendapat lain menyatakan bahwa faktor pribadi dan lingkungan sangat mempengaruhi keberhasilan individu dalam belajar. Riska Ahmad (1986:13) menyatakan ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu ” faktor dalam diri siswa, seperti sikap dan kebiasaan belajar, inteligensi, bakat

dan motivasi sedangkan faktor dari luar diri siswa seperti sarana dan fasilitas, seleksi calon dan sifat pengajar”.

Senada dengan ungkapan di atas Slameto (1988:56) mengemukakan ada dua faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor dari individu itu sendiri dan faktor dari luar diri individu. Artinya keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri (intern) dan luar diri (ekstern). Faktor intern menyangkut faktor jasmaniah dan faktor psikologis, sedangkan faktor eksteren dapat berasal dari keluarga, sekolah dan masyarakat.

Tugas pokok siswa dalam pendidikan adalah belajar yang didalamnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhinya seperti diungkapkan terdahulu. Disamping itu siswa dalam belajar perlu dibantu agar mereka mau dan tahu apa yang dipelajarinya, bantuan tersebut dapat diberikan oleh orangtua, guru mata pelajaran, guru pembimbing atau pihak lain di masyarakat.

Berdasarkan pengamatan di sekolah, ditemukan ada siswa yang memiliki keterampilan belajar yang baik seperti membuat catatan yang lengkap, membuat ringkasan dari bahan yang dibaca maupun menjawab/memecahkan soal ujian dengan baik serta mempunyai keberanian untuk mengajukan pertanyaan pada guru. Di lain pihak ada pula siswa yang kurang terampil dalam belajar atau keterampilan belajarnya rendah. Seperti catatan yang kurang lengkap, tidak mampu membuat ringkasan dari bahan yang dibacanya, kurang mampu menjawab soal dalam ujian, tidak bisa membaca efektif dan tidak punya keberanian untuk bertanya kepada guru.

Disamping itu banyak guru-guru yang mengeluh atau memarahi siswa karena tidak memiliki catatan atau catatan siswa tidak lengkap, catatan siswa banyak yang tidak rapi, susah dibaca, kemudian siswa tidak mencatat hal-hal penting yang diterangkan guru, dan ada juga siswa yang mencatat tidak teratur atau tidak menurut materi pelajaran yang diberikan guru.

Permasalahan tersebut di atas juga terjadi di sekolah lain, sebagaimana yang diungkapkan oleh Mardianto (2000), tentang keterampilan siswa mengikuti pelajaran yaitu dalam keterampilan mencatat materi pelajaran siswa tidak terampil dimana siswa tidak mencatat identitas mata pelajaran, tidak mencatat istilah-istilah penting, tidak mencatat dengan kalimat pendek, tidak mencatat kesimpulan materi pelajaran, tidak mencatat secara jelas, dengan kalimat yang mudah dimengerti, tidak mencatat dengan rapi dan bersih dan lain-lain.

Oleh sebab itu berkaitan dengan keterampilan belajar siswa perlu diberi bantuan dan bimbingan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Prayitno dan Erman Amti (1994:286) bahwa :

Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami oleh siswa tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya inteligensi, sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapatkan layanan bimbingan yang memadai.

Personil sekolah yang memberikan perhatian khusus kepada siswa adalah guru pembimbing. Dalam SKB Mendikbud dan kepala BAKN No.0433/P/1993 pasal 1 tentang Petunjuk Pelaksana Jabatan Guru dan angka kreditnya dijelaskan bahwa :

Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

Guru pembimbing dalam menyelenggarakan bimbingan dan konseling di sekolah dapat memberikan beberapa layanan kepada siswa terutama siswa asuhnya. Salah satu layanan yang dapat diberikan adalah layanan penguasaan konten. "Pelaksanaan layanan ini bertujuan untuk membantu siswa memahami, mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yang diberi layanan" (Depdikbud:1995).

Menurut Prayitno (1997:26) menyatakan bahwa "materi yang dapat diberikan kepada siswa melalui layanan penguasaan konten adalah 1) Peningkatan motivasi belajar 2) Peningkatan keterampilan belajar, 3) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, 4) Pengajaran perbaikan, 5) Program pengajaran dan 6) Pengembangan dan pemanfaatan lingkungan sekitar untuk belajar". Jika layanan dan bimbingan dilaksanakan oleh guru pembimbing dan guru mata pelajaran dengan baik disekolah diduga siswa akan memiliki keterampilan belajar yang baik, keterampilan belajar yang harus dikuasai siswa.

Ketidakterampilan siswa dalam belajar dapat menyebabkan siswa mengalami masalah belajar yang akhirnya berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam belajar. Disamping itu masalah belajar tidak hanya dialami oleh siswa yang lambat dalam belajar, namun juga bagi siswa yang cepat dalam belajar. Siswa yang mengalami masalah dalam belajar perlu mendapat layanan bantuan dari guru pembimbing, wali kelas dan guru mata pelajaran.

Dalam upaya memberi bantuan pembelajaran hal yang dapat dilakukan guru antara lain: 1) Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar, 2) Pengembangan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik, 3) Pengembangan keterampilan belajar antara lain mencatat, membaca, bertanya dan menjawab, 4) pengajaran perbaikan, 5) program pengayaan.

Salah satu keterampilan belajar yang harus dikembangkan oleh guru pembimbing dan guru mata pelajaran kepada siswa adalah keterampilan mencatat waktu belajar di kelas, karena tidak semua materi pelajaran dapat diserap oleh siswa. Untuk itu perlu ditindak lanjuti dengan catatan yang cepat, cermat dan tepat, catatan yang lengkap dan ditindak lanjuti. Apabila siswa mempunyai keterampilan yang memadai dalam mencatat materi pelajaran pada saat belajar dikelas maka mereka dapat mengikuti berbagai pelajaran dengan sukses.

Melihat betapa pentingnya keterampilan belajar dikalangan siswa, maka dirasa perlu diungkapkan sejauh mana upaya guru baik guru pembimbing maupun guru mata pelajaran dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa pada SMA Negeri 7 Padang. Berdasarkan pengamatan penulis selama berpraktek di sekolah tersebut usaha guru untuk meningkatkan keterampilan siswa belum terlihat, ditunjukkan bahwa siswa belum terampil dalam mengikuti pelajaran.

Beranjak dari kenyataan tersebut di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang ***”Upaya Guru Pembimbing dan Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Mengikuti Pelajaran Pada SMA Negeri 7 Padang”***.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan terdahulu maka rumusan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah ” Bagaimana upaya guru pembimbing dan guru mata pelajaran dalam meningkatkan keterampilan siswa mengikuti pelajaran pada SMA Negeri 7 Padang”.

C. Batasan masalah

Keterampilan mengikuti pelajaran juga sangat luas cakupannya, maka pada penelitian ini dibatasi pada bagaimana upaya guru pembimbing dan guru mata pelajaran dalam meningkatkan keterampilan siswa mengikuti pelajaran sewaktu pelajaran berlangsung. Secara rinci batasan penelitian sebagai berikut :

1. Upaya guru Pembimbing dan guru mata pelajaran meningkatkan keterampilan siswa mencatat materi pelajaran.
2. Upaya guru pembimbing dan guru mata pelajaran meningkatkan keterampilan siswa dalam bertanya dan menjawab dan menjawab pertanyaan.
3. Upaya guru pembimbing dan guru mata pelajaran meningkatkan keterampilan siswa mengemukakan pendapat.

D. Asumsi Dasar

Penelitian ini dilandasi oleh suatu asumsi yaitu :

1. Guru pembimbing dan guru mata pelajaran telah berupaya melatih keterampilan pada kegiatan belajar mengajar.

2. Keterampilan siswa mengikuti pelajaran dapat dilatih melalui bermacam strategi.
3. Materi layanan penguasaan konten di sekolah berkaitan dengan keterampilan siswa dalam belajar .
4. Keterampilan belajar yang baik akan berdampak positif pada hasil belajar.

E. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Upaya apa yang telah dilakukan guru pembimbing dan guru mata pelajaran supaya siswa memiliki keterampilan mencatat materi pelajaran?
2. Upaya apa yang telah dilakukan guru pembimbing dan guru mata pelajaran supaya siswa memiliki keterampilan bertanya dan menjawab?
3. Upaya apa yang telah dilakukan guru pembimbing dan guru mata pelajaran supaya siswa terampil dalam mengemukakan pendapat?

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang upaya-upaya yang dilaksanakan guru pembimbing dan guru mata pelajaran dalam meningkatkan keterampilan siswa mengikuti pelajaran di SMA Negeri 7 Padang yang meliputi:

1. Keterampilan mencatat pelajaran
2. Keterampilan bertanya dan menjawab
3. Keterampilan mengemukakan pendapat.

G. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi :

1. Bagi penulis adalah menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai pedoman dalam melakukan tugas nantinya bahwa peranan guru pembimbing dalam kegiatan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan demi kelancaran program bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Guru Pembimbing

Sebagai bahan masukan dan kajian dalam rangka memberikan bantuan dan bimbingan belajar kepada siswa. Bantuan bimbingan belajar tersebut perlu melibatkan guru mata pelajaran agar tercapai hasil yang optimal. Guru pembimbing dan guru mata pelajaran perlu menjalin kerja sama untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan mencatat pelajaran.

3. Guru Mata Pelajaran

Meningkatkan pemahaman tentang bimbingan dan konseling, mengetahui perannya dan melaksanakan peranannya dalam bidang bimbingan dan konseling

4. Bagi Siswa

Membantu siswa untuk dapat meningkatkan keterampilan mencatat pelajaran dan mempunyai keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.

H. Penjelasan Istilah

Agar terdapat keseragaman dalam memahami penelitian ini, maka peneliti merasa perlu menjelaskan istilah-istilah pokok yang dipakai diantaranya :

1. Upaya

Peter Salim dan Yeny Salim (1991:691) mengemukakan upaya adalah kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran untuk mengadakan suatu tujuan. Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala tindakan dan usaha nyata yang dilakukan oleh guru pembimbing dan guru mata pelajaran pada setiap mengajar dengan maksud agar siswa terampil mengikuti pelajaran.

2. Guru Mata Pelajaran

Guru Mata pelajaran menurut SK Mendikbud No. 04/1993 adalah guru yang disiapkan untuk mengajarkan mata pelajaran tertentu. Yaitu salah satu tenaga pendidik yang bertugas mengajarkan dan memberikan materi dari satu mata pelajaran. Sedangkan menurut Cece Wijaya (1995:33) guru mata pelajaran/bidang studi adalah guru yang bertugas mengajar bidang studi/mata pelajaran tertentu yang diprogramkan dalam modul, yang tugas mengajarnya diarahkan dalam kelompok besar (klasikal).

3. Keterampilan.

Keterampilan merupakan kemampuan atau kecakapan yang diperoleh melalui tahap-tahap belajar baik kognitif, efektif dan psikomotor. Menurut Rochman Natawidjaja dalam Lizarwati (1999:8) mengatakan bahwa:

Keterampilan merupakan perilaku yang tampak sebagai akibat kegiatan (otot) yang digerakkan oleh sistem syaraf, disertai koordinasi yang memadai antara kerja otot dan proses psikologis yang mengatur gerak (perilaku) itu.

Keterampilan mengikuti pelajaran merupakan perbuatan, kecakapan atau kiat seseorang yang muncul dengan disadari. Perbuatan tersebut adalah wujud kemampuan/ kecakapan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dan dapat digunakan dimana saja untuk mencapai suatu tujuan.

Penelitian ini adalah keterampilan mengikuti pelajaran di kelas, dilihat dari aktivitas siswa mengikuti pelajaran di kelas yaitu dalam hal:

1. Mencatat materi pelajaran
2. Bertanya dan menjawab pertanyaan
3. Mengemukakan pendapat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar bukan hanya berarti sebagai menambah ilmu pengetahuan, tetapi pada hakekatnya pengertian belajar jauh lebih dari pada itu. Untuk lebih jelasnya tentang pengertian belajar akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli yaitu :

- 1) WS. Winkel (1987:36) menyatakan Belajar adalah aktivitas mental/fisik yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan tentang perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai setiap perubahan itu relatif konstan dan terbatas.
- 2) Selanjutnya Slameto (1988:2) mengemukakan bahwa Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.
- 3) Menurut Skinner (1994:8) belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya jika tidak belajar responnya menjadi menurun.

4) Cagne (dalam Mujiono, 1994:14) menyatakan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Yaitu setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Hal ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan belajar amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau lingkungan keluarga sendiri.

Dari pengertian belajar di atas, dapat kita ketahui bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang berproses yang terjadi terus menerus, yang membuahkan suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan yang dialami seseorang itu adalah dalam usaha mengembangkan diri baik berupa pengetahuan, tingkah laku, sikap maupun keterampilan. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam kegiatan belajar akan dihasilkan perubahan tingkah laku berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap.

b. Pengertian pembelajaran

Udin S.Winataputra (1997:3) menyatakan bahwa membelajarkan siswa berarti mendorong dan membimbing siswa dalam belajar. Sedangkan pembelajaran itu menurut Dimyati dan Mujiono (1994:284) adalah "Kegiatan guru secara terprogram dalam disain instruksional untuk membuat siswa belajar secara efektif yang menekankan pada sumber belajar".

Belajar dan pembelajaran merupakan suatu sistem lingkungan belajar yang terdiri dari unsur-unsur : tujuan, bahan pelajaran, strategi dan materi pelajaran, siswa dan guru. Siswa merupakan unsur yang paling penting dalam kegiatan belajar dan pembelajaran, sebab dengan siswa kegiatan belajar akan dapat mencapai hasil yang maksimal.

2. Layanan Penguasaan Konten

a. Pengertian Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten secara tersinergikan (Prayitno,2004:2). Dengan penguasaan konten individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.

Artinya bahwa layanan penguasaan konten sangat perlu diberikan kepada siswa, terutama dalam meningkatkan dan mengembangkan sikap serta keterampilan belajar siswa. Sesuai dengan yang diungkapkan Prayitno (2002:18) yang menyatakan bahwa:

Layanan pembelajaran adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai materi pelajaran yang cocok dengan kecepatan dan kemampuan dirinya serta berbagai aspek dan tujuan kegiatan belajar lainnya.

b. Tujuan dan fungsi Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten diberikan dengan tujuan individu mampu menguasai suatu konten tertentu, untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalahnya.

Prayitno (1995:24) menjelaskan bahwa :

Layanan penguasaan konten dimaksudkan untuk memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan kesulitan belajarnya serta kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.

Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa layanan penguasaan konten bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik serta mampu meningkatkan keterampilan belajarnya. Penguasaan konten perlu bagi individu untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah-masalahnya.

Sedangkan fungsi utama layanan ini adalah pemeliharaan dan pengembangan. Guru pembimbing dalam memberikan layanan penguasaan konten harus memelihara sikap dan kebiasaan belajar yang sudah baik pada siswa serta dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang

lebih baik, sehingga siswa memiliki keterampilan dalam mengikuti kegiatan belajar.

c. Materi Layanan Penguasaan Konten

Materi layanan penguasaan konten diberikan agar siswa dapat terbantu dan dapat meningkatkan keterampilan belajarnya serta mempunyai kebiasaan belajar yang baik. Materi yang dapat diangkat dalam layanan penguasaan konten diantaranya:

1. Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar yaitu tentang kemampuan, motivasi, sikap dan kebiasaan belajar.
2. Pengembangan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik.
3. Pengembangan keterampilan belajar: membaca, mencatat, bertanya, menjawab dan menulis.
4. Pengajaran perbaikan
5. Program pengajaran

3. Keterampilan Belajar

Keterampilan belajar merupakan suatu keterampilan yang sudah dikuasai oleh seorang siswa untuk dapat sukses dalam menjalani pembelajaran di sekolah (sukses akademik) dengan menguasai materi yang dipelajarinya (Tim MKDK, 2002:77). Dengan kata lain keterampilan belajar merupakan suatu keahlian tertentu yang dimiliki oleh siswa, jika keahlian tersebut dilatihkan secara terus menerus hal itu akan menjadi suatu kebiasaan yang baik bagi siswa dalam belajar.

Selanjutnya keterampilan belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang, dengan kemampuan itu memberi kemudahan baginya untuk mencapai tujuan belajar. Adapun ciri-ciri keterampilan belajar yaitu: perubahan yang disadari, bahkan direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu, keterampilan mempunyai banyak ragam sesuai dengan kebutuhan, untuk mendapatkan keterampilan belajar yang baik dibutuhkan pelatihan dan pembinaan yang berkesinambungan.

Prayitno (1995:27) menyatakan bahwa untuk meningkatkan keterampilan belajar ada sejumlah keterampilan yang perlu dimiliki siswa, keterampilan tersebut adalah: 1) membuat catatan sewaktu guru mengajar, 2) membuat ringkasan dari buku yang dibaca, 3) membuat laporan, 4) Mengembangkan cara menjawab/ memecahkan soal ujian, 5) membaca efektif, 6) berbahasa efektif baik lisan maupun tulisan, 7) bertanya efektif.

Dari beberapa keterampilan belajar yang dikemukakan, keterampilan mencatat materi pelajaran baik sewaktu pelajaran berlangsung maupun dalam membaca buku teks adalah merupakan salah satu keterampilan yang amat penting dimiliki oleh siswa. Berikut ini akan dikemukakan secara rinci tentang keterampilan tersebut.

a. Keterampilan Mencatat Materi Pelajaran

Mencatat materi pelajaran merupakan bagian penting dari proses belajar mengajar. Dengan adanya catatan materi pelajaran siswa akan terbantu untuk mengulang pelajaran yang telah diajarkan guru disekolah. Sebaliknya semua materi dapat dicatat dengan ringkas oleh siswa dalam buku catatannya, tetapi siswa sering mengalami kesulitan dalam mencatat materi pelajaran baik sewaktu mengikuti pelajaran maupun saat membaca buku teks.

Untuk dapat mencatat secara baik Prayitno,dkk (1997:20) mengemukakan beberapa pedoman yang perlu diikuti yaitu: 1) mencatat dengan cepat, 2) mencatat dengan cermat dan tepat, 3) mencatat dengan lengkap, 5) menindak lanjuti.

1) Mencatat secara cepat

Dalam belajar sering guru tidak mencatatkan tentang materi yang dibahas, guru memberi uraian yang panjang dan dilengkapi dengan contoh, guru sering menggunakan metode yang bervariasi dan secara bersamaan siswa harus mencatatnya dengan cepat. Mencatat dengan cepat yaitu apabila siswa mencatat antara lain: Pertama mencatat identitas mata pelajaran, mencatat judul, sub judul bagian dari uraian, mencatat istilah-istilah penting, mencatat secara garis besar, mencatat secara intisari, menulis dengan kalimat pendek, dan mencatat dengan menggunakan kode serta tidak mencatat materi yang

sudah dipahami. (Prayitno,1997:20). Oleh sebab itu siswa perlu diberi bantuan, karena sering siswa mempunyai masalah mencatat dengan cepat diwaktu guru menjelaskan.

2) Mencatat dengan cermat dan tepat

Kecermatan dalam mencatat materi pelajaran dapat dilihat bila siswa dapat mencatat urutan materi secara jelas, kejelasan menggunakan kata-kata dan kalimat yang digunakan dalam mencatat, siswa dapat mencatat hal penting secara jelas, siswa dapat mencatat simpulan dari setiap bahasan, dan dapat mencatat makna dari materi yang dibahas. (Prayitno, 1997:23).

3) Kelengkapan catatan

Mencatat secara lengkap mengandung arti bila materi yang dicatat mencakup keseluruhan materi yang dijelaskan oleh guru dikelas, bila ada yang tertinggal dapat mempengaruhi untuk pemahamannya (Prayitno, 1997:25).

Berarti dalam mencatat bila ada yang tertinggal, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami catatannya tersebut atau secara maksimal keseluruhan materi yang dibahas di kelas dan dapat juga mempengaruhi kegiatan setelah belajar di kelas.

4) Menindak lanjuti catatan

Menindak lanjuti catatan bermaksud untuk memeriksa kembali pelajaran yang telah dicatat dengan tujuan siswa dapat mengulang

kembali pelajaran secara lebih mudah dan memahaminya dengan baik. Hal ini berarti apabila dalam mencatat materi yang diterangkan guru di kelas sewaktu mengikuti pelajaran ada yang tertinggal atau ada yang kurang selama mencatat, kekurangan tersebut perlu dilakukan perbaikan, dengan tujuan siswa akan lebih mudah untuk memahami materi yang telah dipelajari di kelas. Prayitno,dkk (1997:25) menyatakan bahwa untuk menindak lanjuti catatan dapat dilakukan sebagai berikut :

- a. Lakukan pemeriksaan terhadap ketepatan dan kelengkapan catatan yang dibuat.
- b. Bersihkan dan lengkapi catatan dengan buku sumber terkait atau kamus.
- c. Catatlah pokok-pokok penting dalam kartu khusus yang dibuat karton manila.
- d. Lakukan diskusi dan tanya jawab dengan teman untuk memantapkan pemahaman.

b. Keterampilan Bertanya dan Menjawab di kelas.

Bertanya tujuannya untuk memahami materi pelajaran yang belum dipahami, bila memahaminya mencoba untuk menjawabnya. keterampilan siswa dalam bertanya dapat dilihat yaitu: 1) bila siswa dapat mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami atau ingin mendapatkan

penjelasan ulang, 2) Siswa dapat mengajak teman untuk memperhatikan tentang hal yang dipertanyakan, 3) Siswa dapat meminta kesempatan terlebih dahulu baik kepada guru atau teman dengan mengacungkan tangan, baru kemudian mengajukan pertanyaan, 4) dalam mengajukan pertanyaan tidak bersifat menguji atau menyalahkan orang lain, 5) dalam bertanya bersifat serius dan penuh perhatian, 5) siswa dalam bertanya dapat memberikan penekanan tentang materi yang belum dipahami.(Prayitno, 1997:23).

Selanjutnya Prayitno, (1997:33) mengemukakan bahwa keterampilan dalam menjawab pertanyaan terlihat bila sewaktu mengajukan pertanyaan antara lain sebagai berikut:

1. Siswa dapat memahami sifat dari pertanyaan
2. Siswa memiliki pengetahuan atau wawasan tentang pertanyaan atau materi yang ditanyakan
3. Siswa memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara baik agar orang lain dapat menangkapnya.
4. Siswa tidak bersikap loyo dalam menjawab.

c. Keterampilan Mengemukakan Pendapat.

Prayitno (1997:35) menyatakan keterampilan mengemukakan pendapat dapat terlihat bila siswa melakukan antara lain:

- 1) Siswa dapat memahami materi sebelum mengemukakan pendapat
- 2) Siswa dapat mengemukakan pendapat disertai alasan, bukan pendapat pribadi.
- 3) Siswa tidak merasa kecewa bila pendapatnya ditolak.
- 4) Siswa dapat mengemukakan pendapat dengan jelas dan rinci serta mudah dimengerti.

4. Peranan Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Keterampilan.

Masalah belajar adalah problem bagi siswa, dan masalah belajar merupakan suatu keadaan dimana tidak sesuainya antara harapan dengan kenyataan dan hal itu dialami siswa selama mengikuti pelajaran dikelas. Masalah belajar dirasakan banyak oleh siswa, siswa yang mengalami masalah belajar akan gagal dalam belajar, kegagalan disebabkan karena adanya hambatan-hambatan selama mengikuti pelajaran.

Disamping itu masalah belajar tidak hanya dialami oleh siswa yang lambat dalam belajar, namun juga bagi siswa yang cepat dalam belajar. Siswa yang mengalami masalah dalam belajar perlu mendapat layanan bantuan dari guru pembimbing, wali kelas dan guru mata pelajaran terutama dalam hal pengembangan keterampilan belajar.

Mengikuti pelajaran di kelas menuntut penumbuhan sikap yang positif terhadap pelajaran, memiliki keterampilan yang memadai sebelum, sewaktu dan sesudah mengikuti pelajaran di kelas. Bila hal ini dimiliki siswa dalam belajar, maka siswa tersebut akan dapat memperoleh hasil yang memuaskan, namun bila hal ini tidak dimiliki oleh siswa dikhawatirkan mengalami gangguan selama mengikuti pelajaran di kelas, (Prayitno, 1997:1).

Oleh sebab itu guru pembimbing hendaknya dapat memberi bantuan agar siswa memiliki keterampilan belajar, yaitu keterampilan mencatat sewaktu guru menjelaskan, mencatat kesimpulan penjelasan guru dan membuat laporan, keterampilan menjawab pertanyaan, keterampilan berbahasa baik lisan maupun tulisan dan keterampilan bertanya secara efektif.

Upaya lain yang dapat dilakukan guru pembimbing dalam memberikan layanan penguasaan konten antara lain: 1) Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar, 2) Pengembangan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik, 3) Pengembangan keterampilan belajar antara lain mencatat, membaca, bertanya dan menjawab, 4) pengajaran perbaikan, 5) program pengayaan.

5. Peranan Guru Mata Pelajaran dalam Bimbingan dan Konseling

Menurut Davis (dalam Firman, 1997:9) pengertian peran adalah pola tindakan yang diharapkan dari seseorang dalam berhubungan dengan orang lain. Peran itu merupakan pola tindakan yang diharapkan dari seseorang dalam hubungan tingkah laku dengan satu orang atau lebih. Jadi peran yang

dimaksud disini adalah tindakan yang diharapkan dari guru mata pelajaran atau keikutsertaan guru mata pelajaran dalam proses membimbing siswa yang terhimpun pada suatu wadah yaitu kegiatan bimbingan dan konseling. Karena guru mata pelajaran adalah orang yang frekuensi pertemuannya dengan siswa lebih banyak dibanding dengan guru lainnya, sehingga guru mata pelajaran mempunyai banyak waktu untuk melihat perkembangan siswa.

Sesuai dengan pendapat Dewa Ketut Sukardi (1995:38), bahwa sebagai pembimbing dalam belajar-mengajar guru diharapkan mampu untuk :

- a. Memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar.
- b. Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya.
- c. Mengevaluasi keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukan.
- d. Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai karakteristiknya.
- e. Mengenal dan memahami setiap siswa baik secara individu maupun secara kelompok.

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa tugas guru mata pelajaran tidak hanya sekedar mengajar namun juga membimbing, yaitu dengan memperhatikan perkembangan siswa dan ikut serta dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang akan diberikan kepada siswa.

Terkait dengan peranan guru mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling, Prayitno(1997:32) mengemukakan bahwa sebagai tenaga ahli pengajaran dan atau praktek dalam bidang studi atau program latihan tertentu

dan sebagai personil yang sehari-hari langsung berhubungan dengan siswa, peranan guru mata pelajaran dan guru praktek adalah :

- a. Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa.
- b. Membantu guru pembimbing mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling serta pengumpulan data tentang siswa tersebut.
- c. Mengalihkan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing.
- d. Menerima siswa alih tangan dari guru pembimbing yaitu siswa yang menurut guru pembimbing memerlukan pelayanan, pengajaran atau latihan khusus.
- e. Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru-siswa dan hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.
- f. Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan atau kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengikuti atau menjalani layanan yang dimaksudkan.
- g. Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa, seperti konferensi kasus.
- h. Membantu mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling dan upaya tindak lanjut.

Jadi jelas bahwa kegiatan bimbingan dan konseling bukan hanya tugas guru pembimbing saja tapi juga tugas guru mata pelajaran demi memberikan layanan yang memuaskan kepada siswa atau pelayanan yang optimal. Dalam hal ini peranan guru mata pelajaran dalam meningkatkan keterampilan siswa mengikuti pelajaran sangat diharapkan, sehingga apa bila guru pembimbing dan guru mata pelajaran dapat melaksanakan peranannya masing-masing dengan baik akan dapat meningkatkan keterampilan siswa.

B. Kerangka Konseptual



Dari kerangka konseptual di atas diketahui bahwa yang akan diteliti yaitu upaya guru dalam meningkatkan keterampilan siswa mengikuti pelajaran, dalam hal ini yaitu upaya guru pembimbing dan guru mata pelajaran. Adapun keterampilan mengikuti pelajaran yaitu keterampilan mencatat materi pelajaran, keterampilan bertanya dan menjawab dan keterampilan mengemukakan pendapat/merespon.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berpedoman pada hasil analisis dan pembahasan serta temuan penelitian yang diuraikan pada bab terdahulu maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya guru pembimbing dan guru mata pelajaran dalam meningkatkan keterampilan siswa mencatat materi pelajaran.

Pada umumnya guru pembimbing dan guru mata pelajaran telah berupaya untuk meningkatkan keterampilan siswa mencatat materi pelajaran. Diantara upaya yang telah dilakukan guru pembimbing yaitu memberikan layanan penguasaan konten tentang cara mencatat materi pelajaran namun upaya tersebut masih berada pada kategori **cukup**. Sedangkan upaya yang telah dilakukan guru mata pelajaran yaitu senantiasa mengingatkan siswa agar mencatat materi pelajaran yang dibahas secara lengkap, bersih dan rapi, namun upaya tersebut juga masih berada pada kategori **cukup**.

2. Upaya guru pembimbing dan guru mata pelajaran meningkatkan keterampilan siswa bertanya dan menjawab pertanyaan dalam belajar.

Pada dasarnya guru pembimbing dan guru mata pelajaran juga telah melakukan upaya meningkatkan keterampilan siswa bertanya dan menjawab ketika mengikuti pelajaran, dimana guru pembimbing dan guru mata pelajaran

sudah membantu siswa meningkatkan keterampilan bertanya secara efektif dan keterampilan menjawab secara efektif. Namun upaya yang dilakukan guru pembimbing dan guru mata pelajaran dalam meningkatkan keterampilan siswa bertanya dan menjawab juga masih berda pada kategori yang **cukup**. Untuk itu guru pembimbing dan guru mata pelajaran perlu melakukan kegiatan-kegiatan lain yang dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa terutama keterampilan bertanya dan menjawab.

3. Upaya guru pembimbing dan guru mata pelajaran meningkatkan keterampilan siswa mengemukakan pendapat.

Upaya yang dilakukan guru pembimbing dan guru mata pelajaran dalam meningkatkan keterampilan siswa mengemukakan pendapat sudah berda pada kategori **baik** yaitu 57,13% guru pembimbing menyatakan sering membantu siswa meningkatkan keterampilan mengemukakan pendapat dengan tepat dan 50,05% guru mata pelajaran juga menyatakan sering membantu siswa meningkatkan keterampilan siswa mengemukakan pendapat ketika mengikuti pelajaran.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru pembimbing diharapkan meningkatkan lagi upayanya untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan mengikuti pelajaran, terutama dalam hal mencatat pelajaran.
2. Guru mata pelajaran diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan belajar terutama mengembangkan keterampilan siswa untuk berani bertanya dan menjawab dalam belajar.
3. Kepala sekolah diharapkan memberikan dukungan yang penuh terhadap program bimbingan dan konseling dilakukan guru pembimbing. Khususnya kegiatan membantu siswa meningkatkan keterampilan mengikuti pelajaran bersama personil lainnya yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

Penelitian ini dibatasi tentang upaya guru untuk meningkatkan keterampilan siswa mengikuti pelajaran pada SMA Negeri 7 Padang, oleh karena itu pada peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan pada lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. 1997. *Metodologi Penelitian*. Padang : UNP Press.
- 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang : UNP Press.
- Abu Ahmadi. 1990. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ahmad Thonthowi. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Cece Wijaya. 1995. *Pendidikan Remedial*. Bandung : PT. Remaja Karya.
- Depdikbud. 1996. *Kurikulum SMU Tentang Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling*. Direktorat Pemndidkan Menengah Umum.
- Depdikbud. 1996. *Kurikulum SMU Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Bimbingan dan Konseling*. Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Depdiknas. 2002. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas Balitbang.
- Dimyati dan Mujiono. 1994. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : P2LPTK.
- Dewa Ketut Sukardi. 1995. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Hasbullah Thabrany. 1994. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Lizarwati. 1999. *Studi tentang keterampilan siswa mengikuti ujian di SMU Negeri Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman (skripsi)*. FIP IKIP Padang.
- Mardianto. 2000. *Studi Tentang Keterampilan Siswa Mengikuti Pelajaran di Kelas II Mesin Produksi SMK Negeri 3 Jambi*. Padang: (Skripsi) FIP UNP.
- Melvin L. Silberman. 2006. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Peter Salin dan Yenni Salim. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta : Modern English Press.